

# TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA KEPANITERAAN KLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA TERHADAP MANIFESTASI ORAL HIV/AIDS

Sayuti Hasibuan\*, Salsabila Azzahra Harahap\*\*

\*Departemen Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara, Medan

\*\*Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara, Medan

Korespondensi: Salsabila Azzahra Harahap, [salsabilaazzaharahap9@gmail.com](mailto:salsabilaazzaharahap9@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar belakang:** HIV/AIDS menjadi salah satu masalah kesehatan nasional yang memerlukan penanganan bersama secara komprehensif. Minimnya informasi serta pelayanan kesehatan yang kurang optimal menyebabkan meningkatnya kasus HIV/AIDS setiap tahunnya. Tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran terhadap manifestasi oral diharapkan mampu mencapai tingkat analisis agar dapat mengedukasi pasien HIV/AIDS, mendeteksi HIV/AIDS, dan bisa melakukan langkah tepat selanjutnya seperti merujuk pasien HIV/AIDS ke dokter gigi. **Tujuan:** untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap manifestasi oral HIV/AIDS, faktor yang mempengaruhi manifestasi oral HIV/AIDS, kandidiasis oral, sarkoma kaposi, *oral hairy leukoplakia*, *non-Hodgkin's lymphoma*, dan *HIV-associated periodontal disease*. **Metode:** studi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Responden berjumlah 106 mahasiswa kepaniteraan klinik FK USU yang diperoleh dengan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *online* melalui *Google Forms*. Analisis data berupa analisis univariat dan diolah secara deskriptif, dihitung dalam frekuensi dan persentase. **Hasil:** tingkat pengetahuan terhadap manifestasi oral HIV/AIDS adalah baik (86,8%), faktor yang mempengaruhi manifestasi oral HIV/AIDS hasilnya baik (81,1%), kandidiasis oral hasilnya baik (100%), *oral hairy leukoplakia* hasilnya baik (95,3%), sarkoma kaposi hasilnya baik (86,8%), *non-Hodgkin's lymphoma* hasilnya baik (49,1%), *HIV-associated periodontal disease* hasilnya cukup (46,2%). **Kesimpulan:** tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik FK USU terhadap manifestasi oral HIV/AIDS adalah baik.

**Kata kunci:** Tingkat pengetahuan, manifestasi oral, HIV/AIDS

## ABSTRACT

**Background:** HIV/AIDS is a national health problem that requires comprehensive management. The lack of information and sub-optimal health services have led to an increase in cases of HIV/AIDS each year. The level of knowledge of clinical clerkship students of the Faculty of Medicine regarding oral manifestations is expected to reach the level of analysis so that they can educate HIV/AIDS patients, detect HIV/AIDS, and be able to take appropriate next steps such as referring HIV/AIDS patients to dentists. **Purposes:** to determine the level of knowledge about the oral manifestations of HIV/AIDS, the factors that influence the oral manifestations of HIV/AIDS, oral candidiasis, Kaposi's sarcoma, oral hairy leukoplakia, non-Hodgkin's lymphoma, and HIV-associated periodontal disease. **Methods:** descriptive study with a cross-sectional approach. Respondents to this study totaled 106 clinical clerkship students at the USU Medical Faculty who were taken using a stratified random sampling technique. Data collection used an online questionnaire via Google Forms. Data analysis was in the form of univariate analysis and was processed descriptively, calculated in terms of frequency and percentage. **Results:** the level of knowledge about the oral manifestations of HIV/AIDS was good (86.8%), the factors influencing the oral manifestations of HIV/AIDS were good (81.1%), the results of oral candidiasis were good (100%), oral hairy leukoplakia was good (95.3%), Kaposi's sarcoma was good (86.8%), non-Hodgkin's lymphoma was good (49.1%), HIV-associated periodontal disease was good (46.2%). **Conclusion:** the level of knowledge of clinical clerkship students at the USU Medical Faculty regarding the oral manifestations of HIV/AIDS was good.

**Keywords:** level of knowledge, oral manifestation, HIV/AIDS

---

## PENDAHULUAN

**H**IV/AIDS telah menjadi salah satu masalah kesehatan nasional karena angka kematian yang tinggi dan penyebarannya relatif cepat.<sup>1-5</sup> Setelah 10 tahun terakhir, jumlah kasus AIDS di Indonesia meningkat secara signifikan.<sup>6-11</sup> Minimnya informasi serta pelayanan kesehatan yang kurang optimal menyebabkan meningkatnya kasus HIV/AIDS setiap tahunnya. Hal ini menuntut perhatian semua pihak dan memerlukan penanganan bersama secara komprehensif.<sup>4,5</sup>

Pasien yang terinfeksi HIV dapat memperlihatkan manifestasi klinis di rongga mulutnya.<sup>12-16</sup> Manifestasi oral merupakan sindrom awal pada 30-80% orang dengan HIV positif dan dapat digunakan untuk mendeteksi dini HIV/AIDS.<sup>17-20</sup> Mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan rongga mulut karena terdapat hubungan antara kesehatan rongga mulut dan kesehatan sistemik.<sup>21</sup> Berdasarkan penelitian Oyetola EO dkk, 92% dokter dan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran tidak pernah merujuk pasien mereka ke dokter gigi.<sup>20</sup> Tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran terhadap manifestasi oral HIV/AIDS yang rendah akan menyebabkan keterlambatan diagnosis, kualitas hidup yang menurun, dan prognosis yang buruk.<sup>21,22,23</sup> Mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran harus mampu menganalisis suatu persoalan dan merancang formulasi tindakan perencanaan yang efektif agar dapat mengedukasi pasien HIV/AIDS, mendeteksi HIV/AIDS melalui skrining rongga mulut pasien dan bisa melakukan langkah tepat selanjutnya seperti merujuk pasien HIV/AIDS ke dokter gigi dan tidak mencapai stadium lanjut.<sup>21</sup>

Manifestasi oral HIV/AIDS menjadi indikator penurunan sistem imun yang dapat digunakan untuk diagnosis, klasifikasi, menentukan stadium penyakit, memprediksi morbiditas, mengetahui perkembangan penyakit, dan menunjukkan prognosis yang buruk.<sup>13,24,25</sup> Manifestasi oral yang sering dijumpai pada penderita HIV/AIDS adalah kandidiasis oral, *oral hairy leukoplakia*, sarkoma kaposi, *HIV-associated periodontal disease*, dan *non-Hodgkin's lymphoma*.<sup>12,13,24</sup> Penelitian sebelumnya telah melaporkan bahwa penderita HIV positif dengan manifestasi oral memiliki kualitas hidup yang lebih rendah daripada penderita HIV positif tanpa manifestasi oral. Kualitas hidup yang buruk penderita HIV/AIDS dapat dikaitkan dengan efek manifestasi oral yang mampu mengubah penampilan wajah, berbicara, kesulitan mengunyah dan menelan, serta rasa sakit yang menyebabkan kurangnya asupan nutrisi.<sup>19,20,26,27</sup> Berdasarkan penelitian Kusumawati PO tahun 2014 tentang tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik mengenai manifestasi oral HIV/AIDS didapatkan bahwa hanya 12 dari 74 mahasiswa kepaniteraan klinik yang memiliki pengetahuan baik.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap manifestasi oral HIV/AIDS.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *stratified random sampling* sebanyak 106 orang. Penelitian dilakukan pada 29 November 2022 hingga 13 Desember 2022 secara *online* melalui forum obrolan grup dan obrolan pribadi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google form* dengan memberikan kuesioner yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terdiri atas 15 pertanyaan. Skor 2 diberikan jika pertanyaan dijawab dengan benar, skor 1 diberikan jika dijawab salah, dan skor 0 jika responden memilih tidak tahu. Skor akan disesuaikan dengan masing-masing kategori. Interpretasi tingkat pengetahuan dapat dibagi dalam tiga skala, yaitu tingkat pengetahuan baik apabila persentase jawaban 76-100%, tingkat pengetahuan cukup apabila persentase jawaban 56-75%, tingkat pengetahuan kurang apabila persentase jawaban <56%. Jawaban dari kuesioner akan dilakukan pengolahan data melalui tahap *editing*, *coding*, *data entry*, dan *cleaning* serta dilakukan dengan bantuan sistem komputer. Kemudian akan dilakukan analisis data secara komputerisasi melalui SPSS (*Statistical program for Social Science*).

Studi ini telah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan FK USU pada tanggal 29 November 2022 dengan surat keterangan lulus etik Nomor: 1179/KEPK/USU/2022.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian ini berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden, dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 51 orang (48,1%) dan responden perempuan sebanyak 55 orang (51,9%).

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	51	48,1
Perempuan	55	51,9
Jumlah	106	100

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan responden mengenai manifestasi oral HIV/AIDS yang terdapat dalam tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik berjumlah 92 orang (86,8%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 13 orang (12,3%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 1 orang (0,9%).

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan responden mengenai faktor yang mempengaruhi manifestasi oral HIV/AIDS yang terdapat dalam tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik berjumlah 86 orang (81,1%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 20 orang (18,9%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah tidak ada (0,0%).

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan responden mengenai kandidiasis oral terkait

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mengenai manifestasi oral HIV/AIDS.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	92	86,8
Cukup	13	12,3
Kurang	1	0,9
Jumlah	106	100

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi manifestasi oral HIV/AIDS.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	86	81,1
Cukup	20	18,9
Kurang	0	0,0
Jumlah	106	100

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mengenai kandidiasis oral.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	106	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	106	100

manifestasi oral HIV/AIDS yang terdapat dalam tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik berjumlah 106 orang (100%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup 0 orang (0,0%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah tidak ada (0,0%).

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan responden mengenai *oral hairy leukoplakia* terkait manifestasi oral HIV/AIDS yang terdapat dalam tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik berjumlah 101 orang (95,3%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 3 orang (2,8%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (1,9%).

Tabel 6 menunjukkan hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan responden mengenai sarkoma kaposi terkait manifestasi oral HIV/AIDS bahwa tingkat pengetahuan baik berjumlah 92 orang (86,8%),

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mengenai *oral hairy leukoplakia*.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	101	95,3
Cukup	3	2,8
Kurang	2	1,9
Jumlah	106	100

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mengenai sarkoma kaposi.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	92	86,8
Cukup	7	6,6
Kurang	7	6,6
Jumlah	106	100

**Tabel 7.** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mengenai HIV-associated periodontal disease.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	45	42,5
Cukup	49	46,5
Kurang	12	11,3
Jumlah	106	100

sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 7 orang (6,6%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 7 orang (6,6%).

Tabel 7 menunjukkan hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan responden mengenai *HIV-associated periodontal disease* bahwa tingkat pengetahuan baik berjumlah 45 orang (42,5%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 49 orang (46,2%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 12 orang (11,3%).

Tabel 8 menunjukkan hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan responden mengenai *non Hodgkin's lymphoma* terkait manifestasi oral HIV/AIDS bahwa tingkat pengetahuan baik berjumlah 52 orang (49,1%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 46 orang (43,4%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 8 orang (7,5%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak ditinjau berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yakni sejumlah 55 orang (51,9%). Hal ini sesuai dengan data kemahasiswaan yang diperoleh yang menunjukkan jumlah mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara hampir seimbang antara perempuan dan laki-laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran terhadap manifestasi oral HIV/AIDS adalah baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 2 bahwa jumlah mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara mencapai 92 orang (86,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui tentang manifestasi oral HIV/AIDS secara umum. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caneiro LC dan Mituro TH di *Muhimbili National Hospital*, Tanzania yang menunjukkan hanya 65,5% mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran tahu bahwa lesi oral merupakan manifestasi awal HIV/AIDS.<sup>28</sup> Hal ini

dapat terjadi karena faktor pengalaman yang diperoleh mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara saat merawat pasien HIV/AIDS dan pasien tersebut juga memiliki manifestasi klinis di rongga mulutnya sehingga mendorong minat mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara untuk mencari informasi mengenai manifestasi oral HIV/AIDS. Faktor pendidikan juga berpengaruh, misalnya mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara telah mendapatkan kuliah dan bimbingan tentang manifestasi oral HIV/AIDS atau melalui seminar, *workshop* maupun literatur lainnya yang sering membahas manifestasi oral HIV/AIDS. Kemudahan memperoleh informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber salah satunya dengan media elektronik melalui internet. Berkembangnya teknologi akan memudahkan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran untuk memahami materi yang kurang dipahami baik melalui seperti jurnal, *ebook*, maupun mengikuti *webinar* juga dapat membantu mempercepat memperoleh pengetahuan sehingga menambah wawasan. Penderita infeksi HIV dapat menunjukkan tanda awal melalui manifestasi klinis di rongga mulutnya. Penelitian melaporkan bahwa lebih dari 90% penderita infeksi HIV akan memiliki minimal satu manifestasi oral selama perjalanan penyakitnya.<sup>29</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap faktor yang mempengaruhi manifestasi oral HIV/AIDS adalah baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 3 bahwa jumlah mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara mencapai 86 orang (81,1%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swetha V dan Mathew MG tahun 2020 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi *Saveetha Dental College and Hospital* bahwa penurunan CD4 menyebabkan lesi oral pada pasien HIV/AIDS diketahui oleh 83 % responden.<sup>12</sup> Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, misalnya ilmu yang telah didapatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi lebih dalam tentang manifestasi oral HIV/AIDS karena sudah dijelaskan secara detail pada saat kuliah dan bahkan merupakan cakupan tanggung jawab mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi yang merupakan cikal bakal dokter gigi sedangkan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara hanya mendapatkan sekilas informasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan tinggi yang dimiliki seseorang akan memudahkan mereka untuk menerima informasi dan menggunakan teknologi sehingga semakin berkembang dan luas pengetahuan yang dimilikinya. Pemeriksaan CD4 dan *viral load* ini termasuk keilmuan mahasiswa kedokteran sehingga mereka lebih mengetahui dan memahami. Secara umum, jumlah CD4 yang menurun dan *viral load* yang

**Tabel 8.** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mengenai *non Hodgkin's lymphoma*.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	52	49,1
Cukup	46	43,4
Kurang	8	7,5
Jumlah	106	100

meningkat berperan menyebabkan sindroma pada pasien HIV/AIDS sehingga mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara berpikir hal ini juga ada hubungannya di rongga mulut. Hal ini dapat terjadi oleh karena perolehan pengetahuan secara non ilmiah yaitu melalui jalan pikiran. Cara berpikir seseorang akan berkembang dan mampu menggunakan penalarannya dan memperoleh kebenaran pengetahuan menggunakan jalan pikirannya. Manifestasi oral HIV/AIDS sangat erat hubungannya dengan penurunan jumlah CD4 dan peningkatan *viral load*. Hal ini berperan dalam timbulnya manifestasi HIV/AIDS di rongga mulut.<sup>26</sup> Beberapa studi telah menunjukkan prevalensi lesi oral banyak terjadi pada pasien dengan jumlah CD4 rendah yaitu <200 sel/mm<sup>3</sup> dan *viral load* tinggi yaitu >55.000 copy/ml.<sup>29,30</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap kandidiasis oral adalah baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 4 bahwa jumlah mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara mencapai 106 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caneiro LC dan Mituro TH di *Muhimbili National Hospital*, Tanzania bahwa 93,9% mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran tahu bahwa kandidiasis oral merupakan manifestasi oral HIV/AIDS yang umum.<sup>28</sup> Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang diperoleh mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara saat merawat pasien HIV/AIDS karena kandidiasis oral merupakan manifestasi oral yang umum diketahui dan termasuk salah satu gejala awal infeksi HIV sehingga sering terjadi pada pasien HIV/AIDS. Kandidiasis oral memiliki prevalensi yang tinggi yaitu mencapai 94% pada orang dewasa. Kandidiasis oral yang umum pada penderita HIV/AIDS terdiri atas empat jenis, yaitu: pseudomembran (*thrush*), eritematosa (atrofik), hiperplastik dan keilitis angularis. Kandidiasis pseudomembran yang paling sering ditemukan pada pasien HIV/AIDS memiliki gambaran klinis berupa plak atau bercak putih yang tidak nyeri dan dapat mengelupas bila dikerok dan meninggalkan daerah eritema pada mukosa dibawahnya.<sup>3,11,29</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap *oral hairy leukoplakia* adalah baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 5 bahwa jumlah mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara mencapai 101 orang (95,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caneiro LC dan Mituro TH di *Muhimbili National Hospital*, Tanzania yang menunjukkan 80,3%

mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran tahu bahwa OHL dapat muncul pada pasien HIV/AIDS.<sup>28</sup> Hal ini dikaitkan dengan adanya istilah oral yang membuat mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara berpikir bahwa *oral hairy leukoplakia* merupakan manifestasi oral HIV/AIDS. Hal ini dapat terjadi oleh karena perolehan pengetahuan secara non ilmiah yaitu melalui jalan pikiran. Cara berpikir seseorang akan berkembang dan mampu menggunakan penalarannya dan memperoleh kebenaran pengetahuan menggunakan jalan pikirannya. Kemudahan memperoleh informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber salah satunya dengan media elektronik melalui internet. Berkembangnya teknologi akan memudahkan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran untuk memahami materi yang kurang dipahami baik melalui seperti jurnal, *ebook*, maupun mengikuti *webinar* juga dapat membantu mempercepat memperoleh pengetahuan sehingga menambah wawasan. Secara teori, OHL merupakan indikator dari HIV stadium lanjut dan merupakan tanda patognomonik dari AIDS. OHL dapat menjadi tanda immunosupresi berat yang memiliki gambaran klinis berupa lesi putih, berbatas tidak jelas, permukaannya kasar, berkerut, dan saat mulut dalam keadaan kering akan tampak berambut, melekat dan tidak dapat dihapus saat dikerok.<sup>3,11,29</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap sarkoma kaposi adalah baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 6 bahwa jumlah mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara mencapai 92 orang (86,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caneiro LC dan Mituro TH di *Muhimbili National Hospital*, Tanzania yang menunjukkan 69,7% mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran yang mengetahui tentang sarkoma kaposi.<sup>28</sup> Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang diperoleh mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara saat merawat pasien HIV/AIDS karena sarkoma kaposi merupakan keganasan oral terkait HIV yang umum dan sering terjadi pada pasien HIV/AIDS. Sarkoma kaposi menimbulkan gambaran klinis dibagian tubuh sehingga mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran berpikir bahwa sarkoma kaposi dapat pula ditemukan di rongga mulut. Hal ini dapat terjadi oleh karena perolehan pengetahuan secara non ilmiah yaitu melalui jalan pikiran. Cara berpikir seseorang akan berkembang dan mampu menggunakan penalarannya dan memperoleh kebenaran pengetahuan menggunakan jalan pikirannya. Sarkoma kaposi memiliki gambaran klinis berupa makula atau nodul yang tunggal maupun *multiple*, dan berwarna merah keunguan.<sup>3,11</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pe-

ngetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap HIV-associated periodontal disease adalah cukup (46,2%). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 7 bahwa jumlah mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara hanya 45 orang (42,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swetha V dan Mathew MG tahun 2020 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi *Saveetha Dental College and Hospital* bahwa HIV dapat memiliki manifestasi berupa penyakit periodontal diketahui oleh 83,8% responden.<sup>12</sup> Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, misalnya ilmu yang telah didapatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi lebih dalam tentang manifestasi oral HIV/AIDS karena sudah dijelaskan secara detail pada saat kuliah dan bahkan merupakan cakupan tanggung jawab mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi yang merupakan cikal bakal dokter gigi sedangkan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara hanya mendapatkan sekilas informasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan yang cukup tersebut dipengaruhi oleh faktor minat mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap penyakit periodontal yang bukan merupakan ruang lingkup keilmuan mereka. Faktor pengalaman juga berpengaruh, misalnya HIV-associated periodontal disease ini jarang ditemukan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara ketika merawat pasien HIV/AIDS sehingga informasi dan pemahaman terhadap HIV-associated periodontal disease ini juga berkurang. Penyakit periodontal merupakan penyakit umum pada pasien yang terinfeksi HIV/AIDS yang ditandai dengan gusi berdarah, bau mulut, nyeri/ketidakhnyamanan, dan gigi goyang.<sup>27</sup> Penyakit periodontal yang biasa muncul pada penderita HIV/AIDS adalah *linear gingival erythema*, *necrotizing ulcerative gingivitis*, dan *necrotizing ulcerative periodontitis*.<sup>3,11</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap *non-Hodgkin's lymphoma* adalah baik namun hampir mencapai rentang cukup. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 8 bahwa jumlah mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara mencapai 52 orang (49,1%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swetha V dan Mathew MG tahun 2020 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi *Saveetha Dental College and Hospital* bahwa *non-Hodgkin's lymphoma* merupakan manifestasi oral yang dapat muncul pada pasien HIV/AIDS diketahui oleh 73,7% responden.<sup>12</sup> Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, misalnya ilmu yang telah didapatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi lebih dalam tentang manifestasi

oral HIV/AIDS karena sudah dijelaskan secara detail pada saat kuliah dan bahkan merupakan cakupan tanggung jawab mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi yang merupakan cikal bakal dokter gigi sedangkan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara hanya mendapatkan sekilas informasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Faktor pengalaman juga berpengaruh, misalnya *non-Hodgkin's lymphoma* ini jarang ditemukan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara ketika merawat pasien HIV/AIDS sehingga informasi dan pemahaman yang didapatkan juga berkurang. *Non-Hodgkin's lymphoma* sering dihubungkan dengan infeksi HIV sebagai akibat dari sistem kekebalan tubuh yang abnormal sehingga dapat meningkatkan proliferasi neoplastik yang tampak sebagai masa ungu, difus, cepat berproliferasi dari kompleks palatum retromolar.<sup>3,11</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap manifestasi oral HIV/AIDS, faktor yang memengaruhi manifestasi oral HIV/AIDS, kandidiasis oral, *oral hairy leukoplakia*, sarkoma kaposi, *non-Hodgkin's lymphoma* adalah baik sedangkan Tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap HIV-associated periodontal disease adalah cukup.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran dapat meningkatkan pengetahuan terhadap manifestasi oral HIV/AIDS khususnya tentang HIV-associated periodontal disease agar dapat mendeteksi HIV/AIDS melalui skrining rongga mulut pasien dan bisa melakukan langkah tepat selanjutnya seperti merujuk pasien HIV/AIDS ke dokter gigi, dan penelitian ini diharapkan dapat membina kerja sama antara dokter dan dokter gigi dalam melakukan tindakan pencegahan berupa edukasi terhadap manifestasi oral HIV/AIDS kepada pasien HIV/AIDS maupun masyarakat sehingga dapat membantu mengurangi terjadinya penyakit rongga mulut yang disebabkan HIV/AIDS.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti telah mengungkapkan kepentingan publikasi yang disetujui sepenuhnya tanpa potensi konflik yang dapat timbul di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Jin CX, Meng YC, Du WZ, Pei DD, Li A. *Knowledge of Infection Prevention and Attitudes Towards HIV/AIDS Among Chinese Dental Bachelor Interns: An Appeal for Educational Intervention. Oral Health Prev Dent* 2020; 18: 485- 92.

2. Kusumastiwi PO. Gambaran Pengetahuan dan Kecemasan Mahasiswa Profesi Kedokteran Gigi terhadap HIV/AIDS di RSGM UMY. *IDJ* 2014; 3(1): 84-8.
3. Bajpai S, Pazare AR. *Oral manifestation of HIV. Contemporary Clinical Dentistry* 2010; 1(1): 1-5.
4. Fonseca RRS, Laurentino RV, Menezes SAF, et al. *Digital Form for Assessing Dentists' Knowledge about Oral Care of People Living with HIV. Int J Environmental Research and Public Health* 2022; 19: 1-11.
5. Mohamadi M, Ahmadi B, Aghajani M. *Research paper: knowledge and attitudes towards HIV/AIDS among dental students in Iran. Journal of Dentomaxillofacial Radiology, Pathology and Surgery* 2020; 9(2) : 7-13.
6. *World Health Organization. Estimated number of people (all ages) living with HIV.2022.* <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicatordetails/GHO/estimated-number-of-people-living-with-hiv> (1 Juni 2022).
7. *World Health Organization. Data on the size of the HIV/AIDS epidemic. 2022.* <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/topicdetails/GHO/data-on-the-size-of-the-hiv-aids-epidemic?lang=en> (1 Juni 2022).
8. UNAIDS. *Global HIV and AIDS statistics 2019 Fact sheet.* 2019. <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet> (1 Juni 2022).
9. *World Health Organization. Global HIV Programme. 2022.* <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programme-hiv-overview> (1 Juni 2022).
10. Kemenkes RI. Situasi Umum HIV/AIDS dan Test HIV. 2018. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/19042200004/situasi-umum-hiv-aids-dan-tes-hiv.html> (1 Juni 2022).
11. Katiandagho D. *Epidemiologi HIV/AIDS.* Bogor: In Media 2017: 5-18; 47-57.
12. Swetha V, Mathew MG. *Knowledge and Awareness About Oral Lesions in HIV Patients Among Dental Students. Bioscience Biotechnology Research Communications* 2020; 13 (8): 131-6.
13. Al-Kadhim AH, Bakri NASA, Ameruddin AM, Al-Ani STY, Jaafar A. *Assessment of Knowledge and Attitude Towards HIV Patient among Dental Students in Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Journal of Clinical and Health Sciences* 2019; 4(2): 58-64.
14. Frimpong P, Amponsah EK, Abobrose J, Kim SM. *Oral manifestations and their correlation to baseline CD4 count of HIV/AIDS patient in Ghana. J Korean Assoc Oral Maxillofac Surg* 2017; 43: 29-36.
15. Ramayani R, Bany ZU, Mubarak Z. Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Penularan HIV/AIDS pada Pasien yang Melakukan Pencabutan Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsyiah. *Journal Caninus Dentistry* 2017; 2(3): 121-5.
16. Taqiyuddin N, Mahdani FY, Ernawati DS, Surboyo MDC, Rizka A, Azzaim YA. *Knowledge, Attitude, and Behavior of Clinical Dental Students in the Oral Care of HIV/AIDS Patients. Journal of Health and Allied Sciences* 2022.
17. El- Fadl RKA, Abdelmoety A, Farahat Z, Hussein MA. *Assessing the Levels of HIV- Related Knowledge and Attitudes Toward HIV- Infected Patients Among Undergraduate Dental Students: A Cross- Sectional Study. Research and Palliative Care* 2019; 11: 83-92.
18. Sharma G, Oberoi SS, Vohra P, Nagpal A. *Oral Manifestations of HIV/AIDS in Asia: Systematic Review and Future Research Guidelines. J Clin Exp Dent* 2015; 7(3): 419-27.
19. Li R, Dong W, He W, Liu Y. *Chinese Dental Student's Knowledge and Attitudes Toward HIV/AIDS. Journal of Dental Sciences* 2015: 72-8.
20. Oyetola EO, Oyewole T, Adedigba M, Aregbesola ST, Umezudike K, Adewale A. *Knowledge and Awareness of Medical Doctors, Medical Students and Nurses About Dentistry in Nigeria. Pan Afr Med J* 2016; 23: 2.
21. Petrauskiene S, Mushayev H, Zemgulyte G, Narbutaite J. *Oral Health Awareness among Internasional Dental and Medical Students at Lithuanian University of Health Sciences: a Cross-Sectional Study. J Oral Maxillofac Res* 2019; 10(4): 1-9.
22. Wimardhani YS, Ossa YF, Wardhany II, Maharani DA, Lee C. *Indonesian Dental Students' Attitudes, Knowledge, Preparation, and Willingness to Treat HIV/AIDS Patients. Eur J Dent* 2022.
23. Murariu A, Vasluianu R, Forna DA, Topoliceanu C, Cristian U, Bobu L. *Romanian Dental Student's Knowledge Toward HIV/AIDS Infection. Romanian Journal of Oral Rehabilitation* 2019; 11(1): 59-64.
24. Khan SA, Moorthy J, Omar H, Hasan SS. *People Living with HIV/AIDS (PLWHA) and HIV/AIDS Associated Oral Lesions; a Study in Malaysia. BioMed Central Public Health* 2012; 12 (850):1-8.
25. Sufiawati I, Munthe EKM. *Critical role of medical education among dentist and dental students on HIV/AIDS: a systematic review. HIV & AIDS Review* 2020; 19(1): 1-7.
26. Al-Qahtani SM, Saquib SA, Ibrahim W, et al. *Evaluation of Knowledge, Attitude and Risk Perception about Human Immunodeficiency Virus Infection among Dental Students in Saudi Arabia. Annals of Medical and Health Sciences Research* 2019; 9(2): 5558-63.
27. Singh VP, Osman IS, Rahmat NA, Abu Bakar NS, Razak NFNA, Nettem S. *Knowledge and Attitude of Dental Students Towards HIV/AIDS Patients in Melaka, Malaysia. Malays J Med Sci* 2017; 24(3): 73-82.
28. Carneiro LC, Mituro TH. *Knowledge, Practice and Attitude of Medical Student on HIV/AIDS oral manifestations. Tanzania Medical Journal* 2007; 22(1): 36- 9.
29. Aglebusi GA, Eweka OM, Umezudike KA, Okoh M. *Oral Manifestation of HIV* 2013: 210-32.
30. Fajar E, Sofro MAU. Hubungan Antara Stadium Klinis, Viral Load dan Jumlah CD4 Pada Pasien HIV/AIDS di RSUP dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Media Medika Muda* 2013.